

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Terioritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

Menurut Ihsana (2017:1) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, yang penting dalam pembelajaran adalah masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa tanggapan. Seseorang dikatakan telah mempelajari sesuatu jika mereka dapat menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka.

Selanjutnya Gagne dan Briggs (2008:6) “menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan Kembali (reinforcement) yang terus-menerus”. Menurut R Gagne (1989) belajar adalah sebuah proses dimana adanya perubahan perilaku dari seorang individu sebagai akibat pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses dimana seorang individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui arahan dan bimbingan dari seorang pendidik.

Oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai interaksi antara stimulus dan respon, dimana seseorang dikatakan belajar apabila ia menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, pengetahuan, bimbingan, dan nasehatnya. Belajar membantu individu memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi individu yang lebih baik.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Dalam ilmu pendidikan Menurut Slameto (1988), “mengajar adalah suatu proses dimana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi

kegiatan belajar yang berdaya guna, yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya”. Gagne dan Briggs (1979:19) mengemukakan bahwa “ pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik”. Menurut Tyson dan Croll (dalam Halim Simatupang 2019: 2) “Mengajar sebuah proses hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan”.

Jadi kesimpulan dari mengajar ialah kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berdaya guna. Proses mengajar melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan penunjang pendidik agar proses perolehan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik dapat berlangsung. Menurut Rifa'I dan Anni (2010:193) bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik”.

Menurut Endang Sri Suyati (2021:10) pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut diperkembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman. Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, di mana peserta didik mengembangkan kemampuan mereka melalui pemerolehan pengalaman. Ini juga melibatkan kegiatan pengajaran oleh guru untuk membimbing anak-anak dalam proses pendewasaan diri.

2.1.4 Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah” perantara atau “pengantar”. Menurut Muinnah (2019) media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut Fitriana (2018) mengatakan media pembelajaran sebuah alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seseorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah salah satu bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan menjamin informasi tersebut diterima secara positif oleh siswa. Dengan menggunakan bahan pembelajaran yang efektif, pendidik dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran dengan lebih baik.

2.1.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan per orang siswa. Menurut Hamalik (2008:26), fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran
3. media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

4. penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas
5. penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Menurut Kemp & Dayton (1998), fungsi utama media pembelajaran, yaitu

1. memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan
2. menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.

Kesimpulan dari kedua fungsi media pembelajaran yang disajikan adalah media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang efektif, memotivasi siswa melalui teknik teatral atau hiburan, dalam menyajikan informasi dengan cara yang melibatkan siswa, memberikan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan meningkatkan pembelajaran kualitas pendidikan dengan mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

2.4.3 Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media secara umum (Satrianawati : 10) dapat dibagi menjadi:

1. Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
2. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
3. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra

pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.

4. Multimedia: multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet. belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dengan indra, sedangkan audio adalah media yang berisi suara, sehingga media audio visual merupakan gabungan dari jenis media sebelumnya.. Namun guru juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana yang disajikan dalam pembelajaran.. Melalui materi yang tepat maka tujuan pembelajaran akan mendekati tingkat yang sesuai dan bahkan sesuai dengan kebutuhan siswa.. Media pembelajaran tentunya tidak harus mahal. Menggunakan bahan pembelajaran berarti menggunakan hal-hal yang mudah didapat dan memenuhi kebutuhan.

2.1.5 Audio Visual

2.1.5.1 Pengertian Media Audio-Visual

Media berasal dari simbol Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata media yang secara harfiah berarti medium. Media merupakan media yang menyampaikan pesan dan dapat menggugah pikiran, perasaan, dan keinginan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya.

Menurut Andayani dalam Triswardani (2018:28 dalam Bukari Muslim, 2020:21) media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap. Selanjutnya menurut Wati dalam Triswardani (2018:28 dalam Bukari Muslim, 2020:21) mendefinisikan media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Pengajaran audiovisual melibatkan produksi dan penggunaan materi yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol serupa. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur audio dan visual, media jenis ini berpotensi lebih baik karena mencakup media auditori dan visual, misalnya radio dan televisi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual adalah sarana atau prasarana yang diserap oleh penglihatan dan pendengaran dan digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.5.2 Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mempunyai langkah-langkah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Menyiapkan bahan.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkan terlebih dahulu modul, kemudian mengidentifikasi dukungan audiovisual yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Durasi Waktu.

Guru harus menyesuaikan durasi media dengan durasi pembelajaran .

3. Persiapan Kelas.

Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.

4. Tanya jawab.

Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dari beberapa langkah dalam penggunaan media audio visual, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melakukan beberapa langkah di atas, pendidik dapat menyampaikan konten yang perlu disampaikan kepada siswa dengan lebih mudah dan sesuai dengan tujuan proses pembelajaran.

2.1.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Fairiati (2017:28 dalam Bukhari Muslim:24) Meskipun media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

1. Kelebihan Media Audio Visual

- a. Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
- b. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
- c. Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
- d. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

2. Kelemahan Media Audio Visual

- a. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya
- b. Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal.
- c. Karna dapat digunakan oleh semua peserta didik, maka media yang digunakan akan cepat rusak.
- d. Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keunggulan media audio visual adalah dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, dengan syarat guru dapat merancang konten media audio visual sesuai dengan kebutuhannya, dokumen pembelajaran dan menyenangkan. Sedangkan kelemahannya media audio visual yang tidak semua topik dapat dipadukan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan suatu topik dengan baik, apalagi bergantung pada listrik dan memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual bersyarat atau tergantung keadaan..

2.1.6 Minat Belajar

2.1.6.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan aspek psikologis yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung akan lebih memperhatikan atau merasa lebih senang terhadap objek tersebut. Namun jika objek tersebut tidak menimbulkan perasaan senang maka orang tidak akan tertarik terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, besarnya perhatian atau minat yang diberikan seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh tingkat minat orang tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa bahagia tanpa ada kendala yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. perilaku individu itu.

Slameto (2010:180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat dengan aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sejalan dengan Slameto, Djamarah (2008:13) berpendapat minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat yang dimaksudkan disini adalah minat yang berhubungan dengan belajar. Di mana menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi apabila seseorang yang menaruh minat dengan sesuatu mata pelajaran berarti individu tersebut terdapat motivasi yang menyebabkan secara aktif dengan hal yang menarik perhatiannya.

Ahdar Djameluddin dan Wardana (2019: 6) “belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya

pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya”. Moh. Suardi Syofrianisda (2018: 11) menyatakan: Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu guna meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan serta sikap yang berguna didalam kehidupan unvtuk meningkatkan pemahaman siswa.

2.1.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar terlibat berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila factor itu tidak ada, menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan akan menjadi hilang sama sekali. Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar, factor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor-faktor atau pendekatan belajar. Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat digolongkan dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi tiga bagian yaitu faktor stimulus belajar, faktor metode belajar, dan faktor individu. Kedua pendapat di atas, maka pada pokoknya, faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yakni faktor intern, faktor ekstren, dan fakto-faktor atau pendekatan belajar

Dari kesimpulan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi 3 kelompok: faktor internal, faktor eksternal dan aktor teknis atau metode pembelajaran. Faktor internal meliputi faktor dalam diri peserta didik seperti fisiologi dan psikologi. Faktor eksternal meliputi faktor luar diri siswa, terutama faktor-faktor dan non faktor. Sedangkan faktor teknis atau metode pembelajaran meliputi rangsangan belajar, metode pembelajaran dan faktor pribadi.

2.1.6.3 Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2010 : 180) berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa, yaitu:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa indeks minat belajar mencakup beberapa aspek,

yaitu: rasa senang, minat siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa dan partisipasi. Peneliti berencana menggunakan beberapa aspek tersebut sebagai indikator minat belajar. Sebab dalam beberapa aspek minat belajar dapat ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan mengamati penampilan siswa pada aspek-aspek tersebut.

2.1.6.4 Kriteria Presentase Minat Belajar Siswa

Tabel 2.1 Kriteria Presentase Minat Belajar Siswa

No	Presentase skor minat %	Kriteria
1.	76-100	Tinggi
2.	56-75,9	Sedang
3.	0-55,9	Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

2.1.7 Ilmu Pengetahuan Alam

2.1.7.1 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pendidikan wajib pada tingkat sekolah dasar, mata 11endidika ini mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan alam. Sains merupakan mata pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena mempelajari sains melatih siswa berpikir logis dan rasional. Menurut Samatowa (2006:2), IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Lebih lanjut, Samatowa (2006:65), mengatakan bahwa IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengujian pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Selanjutnya menurut Depdiknas (2003), IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat berlangsung apabila guru berperan sebagai fasilitator, menciptakan kondisi dan memberikan fasilitas yang memungkinkan siswa mengamati dan membentuk gagasan sendiri tentang apa yang mereka pelajari. Melihat. Dan belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang menyajikan benda-benda nyata di kelas dalam bentuk visual dapat melatih siswa memecahkan sendiri permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA.

2.1.7.3 Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar IPA.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikatif. Proses komunikasi dilakukan melalui transmisi dan pertukaran pesan antara setiap guru dan siswa. Agar komunikasi dapat terserap dan tidak terjadi kesalahan pada saat proses komunikasi, maka perlu digunakan alat-alat yang menunjang proses tersebut, karena dalam proses ini sering kali terdapat kendala-kendala yang menghalangi kelancaran komunikasi berlari. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreativitas guru dan siswa dengan menyajikan pembelajaran menggunakan media secara lebih menarik.

Dengan menggunakan media audiovisual yang memadukan pendengaran dan penglihatan diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan dan memperhatikan sehingga dapat belajar secara maksimal. Hal ini pada akhirnya bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media audio visual berupa film dapat merangsang minat belajar siswa apabila digunakan dan ditata dengan baik. Banyak dokumen ilmiah yang memerlukan banyak penjelasan saat presentasi.

Media audiovisual sering digunakan dalam pembelajaran IPA karena dianggap paling tepat dan efektif bila digunakan dengan materi visual. Misalnya saja ketika menggunakan animasi pada materi sumber daya alam, siswa akan lebih memahami materi karena dapat melihat gambar dan suara, sehingga mereka akan

lebih tertarik untuk memfokuskan pemikiran, pendengaran, dan visualnya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan anak belajar persis sesuai petunjuk guru. Berbeda ketika guru tidak menggunakan media tetapi hanya menjelaskan secara lisan, siswa hanya dapat menggunakan imajinasinya.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah usaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, berlatih, mengubah tingkah laku atau reaksi yang dirangsang oleh pengalaman. Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa perlu terjalin dengan baik karena akan mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar, yaitu berhasil tidaknya mencapai tujuan belajar yang dialami siswa selama menjadi siswa, karena belajar tidak sebatas pada perubahan tingkah laku tetapi juga mencakup interaksi dengan lingkungan seperti dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, bahkan pada tingkat dasar.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa mulai dari SD hingga SMP, pendapat mayoritas siswa bahwa mata pelajaran IPA tersebut sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi ini media animasi dirasa lebih cocok untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, juga membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan tersebut dalam proses pembelajaran, media sangat membantu untuk mengalihkan perhatian siswa ketika materi disampaikan dan membantu mereka untuk memahami dan mengingat materi tersebut dalam ingatan jangka panjang mereka. Selain itu, Edgar pun menyatakan dalam kerucut pengalaman miliknya, bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media yang dapat dilihat lebih baik jika dibandingkan dengan media yang hanya bisa didengar saja.

Oleh karena itu, penggunaan media audio visual akan mampu meningkatkan minat belajar dan kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Jhon Wesley Methodist School Mardinding tahun ajaran 2022/2023.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi SDA di kelas IV SD Swasta Jhon Wesley Methodist School Mardinding Tahun Ajaran 2023/2024.

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan menggunakan media audio visual
2. Mengajar merupakan proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan media audio visual.
3. Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual berupa video animasi. Media video animasi merupakan media pembelajaran dalam bentuk video yang di dalamnya terdapat gambar dan suara yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang penting dalam proses pembelajaran
6. Media audio visual merupakan sarana atau prasarana yang diserap oleh penglihatan dan pendengaran dan digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.
7. Minat belajar adalah rasa suka terhadap suatu pembelajaran yang di dorong oleh suatu hal dan minat adalah dasar pencapaian suatu pembelajaran.
8. Ilmu Alam Pengetahuan (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang kumpulan data

mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

